

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya tentang bentuk komunikasi kelompok pada proses kerja karyawan serta faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi kelompok pada karyawan PT Nusaina Agro Tanah Merah Manise, yaitu:

1. Bentuk Komunikasi kelompok antar karyawan dan pimpinan dilakukan secara bertahap sesuai dengan Standar Operating Prosedur (SOP) yang diatur oleh perusahaan. Komunikasi kelompok antara karyawan dan pimpinan di PT Nusaina dilakukan dengan cara bertahap mulai dari bawahan ke atasan. Komunikasi yang dilakukan terstruktur mulai dari karyawan lapangan sampai kepada pimpinan tertinggi perusahaan. Namun, pimpinan berhak melakukan komunikasi dengan bawahan kapan saja apabila terjadi problem atau suatu masalah.
2. Faktor yang memudahkan karyawan berkomunikasi langsung dengan pimpinan afdeling adalah karyawan diperkenankan untuk bertemu dan berkomunikasi secara langsung. Adapun yang menjadi faktor penghambat karyawan berkomunikasi adalah tidak dapat menyampaikan komunikasi yang bersifat pribadi dan terdapat komunikasi yang kurang efektif, karena sering terjadi ketidaksamaan makna dan memiliki perbedaan pesan yang diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang berjudul “Penggunaan Bentuk Komunikasi Kelompok pada Proses Kerja Karyawan PT Nusaina Group Kabupaten Maluku Tengah (Studi Kasus: PT Nusaina Agro Tanah Merah Manise)” maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga/Institusi, agar terus mengembangkan ilmu penelitian bagi mahasiswa, menjalin kerjasama yang baik kepada perusahaan atau organisasi yang apabila kemudian hari penelitian yang sama kembali dilakukan, untuk mempermudah mahasiswa khususnya bidang komunikasi agar tidak ada kesulitan atau dalam kata lain dapat dipermudah.
2. Bagi perusahaan:
 - a. Peneliti berharap kepada pimpinan perusahaan untuk terus meningkatkan sistem berlaku sesuai dengan standar-standar perusahaan.
 - b. Perlunya meningkatkan rasa kepekaan pimpinan kepada karyawan, agar kinerja karyawan lebih baik.
 - c. Pimpinan merangkul dan memberikan bagian yang setara mulai dari karyawan biasa hingga pimpinan keleompok karyawan agar tidak terjadi kecemburuan.
 - d. Kepada karyawan dan pimpinan untuk sedikit menambah jaringan komunikasi agar ketika pimpinan utama perusahaan tidak ada,

permasalah-permasalah kecil dapat diselesaikan dengan tangan kanan pimpinan.

- e. Hambatan-hambatan seperti kesalah pahaman pada proses komunikasi sebaiknya tidak ada. Agar hambatan itu tidak terjadi sebagai pimpinan atau asisten perlu mengevaluasi penyampaian-penyampaian informasi agar pesan yang diterima tidak rancu sehingga terjadi ketidaksamaan makna atau perbedaan pesan yang diterima.
3. Saran untuk Peneliti selanjutnya, agar mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian seelanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Merencanakan penelitian dengan sebaik-baiknya, agar bisa mencapai semua target dalam sebuah penelitian.